

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Dan Identifikasi Variabel

Pendekatan penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis, atau biasa disebut pendekatan kuantitatif (Azwar, 2005). Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang (Hadi, 2000)

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu kecemasan menopause.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu perbedaan pada wanita pra menopause dan pasca menopause.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

- a. Kecemasan menopause adalah emosi negatif yang muncul dalam bentuk reaksi fisik dan perasaan serta pikiran-pikiran negatif tentang diri dan lingkungannya, yang sumbernya berupa ancaman nyata maupun tidak atau adanya pengalaman emosional yang tidak mengenakkan sebagai

konsekuensi periode haid perempuan dan kemampuan melahirkan anak berhenti secara keseluruhan.

Kecemasan menopause diukur dengan skala kecemasan menopause yang mencakup aspek biologis dan psikologis. Skala kecemasan menopause ini merupakan skala yang diadopsi dari *Beck Anxiety Inventory* berdasarkan teori Aaron T. Beck (Blackburn, 1994).

- b. Perbedaan menopause pada wanita pra usia 45-50 tahun dan wanita pasca menopause usia 51-56 tahun. Pada wanita pra menopause kecemasan muncul karena akan mengalami perubahan, baik perubahan fisik maupun psikis. Wanita takut untuk menghadapi perubahan yang akan muncul. Sedangkan pada wanita pasca menopause kecemasan muncul karena mereka harus beradaptasi dengan perubahan – perubahan yang terjadi, mereka takut tidak bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

C. SUBJEK PENELITIAN

Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki, dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Azwar, 2005). Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang dipandang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (Hadi, 2000).

Kriteria subjek pada penelitian ini adalah:

- a) ibu- ibu yang tergabung dalam PKK;
- b) usia 45 sampai 50 tahun untuk subjek pra menopause
- c) usia diatas 51 tahun untuk subjek pasca menopause
- d) status kerja: bekerja dan tidak bekerja;
- e) status perkawinan: menikah;
- f) suami masih hidup;
- g) sudah pernah melahirkan anak;
- h) setidaknya terdapat seorang anak yang masih tinggal bersama;
- i) tidak pernah mengalami operasi kandungan (pengangkatan rahim).

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria diatas. Semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah 25 wanita pra menopause dan 25 wanita pasca menopause.

D. Metode Dan Alat Penelitian

Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer penelitian akan dikumpulkan melalui metode angket yang berbentuk skala. Metode angket merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang harus

dijawab oleh subjek yang sedang diteliti. Jawaban yang diperoleh merupakan sumber data bagi peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian (Suryabrata, 1990).

Metode ini digunakan dengan asumsi bahwa subjek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya, apa yang dinyatakan oleh subjek dalam jawaban mereka adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 2000). Peneliti dalam hal ini mendatangi kegiatan PKK guna membagikan angket pada subjek ketika subjek sedang melaksanakan kegiatan rutin PKK. Pengisian angket dilakukan sendiri oleh subjek dengan didampingi peneliti.

Kecemasan terhadap menopause diukur dengan skala yang mencakup dua aspek, yaitu aspek psikologis dan biologis manusia yang diadopsi dari skala kecemasan Beck (Blackburn, 1994). Adapun alasan peneliti dalam mengambil teori Aaron T. Beck dikarenakan teori ini lebih bersifat umum, sehingga lebih cocok digunakan dalam kecemasan secara umum. Adapun faktor yang diperhatikan dalam adopsi skala Beck adalah:

- a. Fisik. Perubahan pada fisik wanita menopause diantaranya penampilan diri menjadi tua, kulit keriput, payudara mengendur, rambut berubah, dan mudah terserang penyakit osteoporosis, jantung koroner, serta penyakit lain.
- b. Sosial. Pengakuan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Apabila wanita merasa dirinya diakui atau diterima oleh orang-orang yang ada dalam lingkungan pergaulannya, maka wanita tersebut tidak akan merasa pesimis dan kecil

hati dalam menghadapi menopause. Hal ini disebabkan orang yang diakui atau diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya memiliki perasaan aman dan kebahagiaan tersendiri. dan membuat individu memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi menopause.

- c. Seksual. Pada umumnya wanita menganggap menopause berarti akhir dari daya tarik seksual dan banyak wanita merasa tidak normal untuk mengekspresikan perasaan seksualnya. Datangnya menopause menyebabkan wanita merasa khawatir kehilangan ketertarikan suami.

Angket kecemasan terhadap menopause pada wanita pra dan pasca menopause ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (*fenomena social spesifik*). Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrument, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument ini, memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif). Likert menggunakan 4 kategori pilihan jawaban serta skor yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1.Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek kecemasan. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negative yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek tingkat kecemasan yang hendak diungkap. (Azwar, 2004) Pilihan jawaban ditengah atau netral tidak dipergunakan dalam angket ini karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai permasalahan yang ditanyakan.

Adapun *blue print* dari angket kecemasan terhadap menopause pada wanita pra dan pasca menopause adalah:

Table 2. Blue Print Skala Kecemasan Terhadap Menopause Pada Wanita Pra dan Pasca Menopause

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	Biologis	Mati Rasa	1	22	2
2		Merasa Panas	2	23	2
3		Kaki Gemetar	3	24	2
4		Pusing	4	25	2
5		Hati Berdebar-debar	5	26	2
6		Tangan gemetar	6	27	2
7		Gemetar	7	28	2
8		Sulit bernafas	8	29	2
9		Gangguan Pencernaan	9	30	2
10		Pingsan	10	31	2
11		Wajah Memerah	11	32	2
12		Panas Dingin (Berkeringat)	12	33	2
13	Psikologis	Tidak Bisa Santai	13	34	2
14		Khawatir terjadinya peristiwa yang buruk	14	35	2
15		Merasa tidak pasti	15	36	2
16		Merasa takut	16	37	2
17		Gelisah	17	38	2
18		Merasa tersendat	18	39	2
19		Takut kehilangan control	19	40	2
20		Takut akan kematian	20	41	2

21		Ketakutan	21	42	2
Jumlah			16	16	32

2. Data Sekunder atau pendamping

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek (Arikunto, 2002) Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini Untuk mengetahui fenomena wanita dalam menghadapi masa menopause di Desa Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2002) Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa daftar wanita yang memasuki masa menopause di Kantor Kepala Desa Ardimulyo Singosari.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yakni; persiapan, pengumpulan data dan analisis data.

1. Tahap persiapan.

a. Perizinan

Tahap ini diawali dengan penyusunan proposal penelitian yang dilakukan berkaitan dengan ide dasar penelitian dan kerangka penelitian. Proposal diajukan serta disetujui oleh dosen pembimbing dan diseminarkan pada tanggal 20 November 2011. Persiapan selanjutnya adalah permohonan untuk melaksanakan penelitian pada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang sehingga dikeluarkan surat permohonan penelitian yang ditujukan pada Kepala Desa Ardimulyo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

b. Penetapan Subjek Penelitian

Peneliti mengumpulkan data semua subyek penelitian dan didapatkan ada 30 wanita pra menopause dan 30 wanita pasca menopause yang memiliki karakteristik subjek yang akan diuji.

c. Uji Coba Alat Ukur

Dalam suatu penelitian agar mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, perlu didukung oleh alat ukur yang memadai. Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur yang baik. Kedua alat ukur dalam penelitian ini pada dasarnya disusun sendiri oleh penulis sehingga perlu diadakan uji coba

terlebih dahulu sebelum dikenakan pada subyek penelitian sesungguhnya. Uji coba untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Uji coba alat dilakukan pada 20 wanita yang memiliki karakteristik subyek penelitian dengan secara sukarela mengisi kuesioner yang diberikan pada mereka.

1) Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang akan diukur (Ancok, 2002). Azwar (2004) mengartikan validitas sebagai tingkat ketepatan dan kecerdasan alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya tingkat validitas ditentukan dengan kemampuan alat ukur memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud pengukuran tersebut (Hadi, 2000). Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total skala. Hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Hadi, 2000) bahwa validitas alat ukur dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor total skala atau yang dikenal dengan *criterium of internal consistency*. Kaidah yang digunakan dalam uji validitas item adalah suatu item ditetapkan melalui syarat validitas yaitu jika aitem berkorelasi positif dengan faktor peluang kesalahan maksimum Penentuan validitas aitem menggunakan koefisien korelasi = 0,300. Koefisien korelasi yang sama atau lebih besar dari

0,300, maka aitem tersebut dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2) Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk memperlihatkan kepercayaan dari hasil pengukuran atas suatu alat ukur. Reliabilitas ini ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat ukur yang sama (Suryabrata, 2000). Reliabilitas dinyatakan koefisien, dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati 0 (Azwar, 1998). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan jasa komputer program SPSS.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data berjalan selama kurang lebih 3 minggu terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 10 November 2012. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian mengisi lembar kuesioner yang diberikan peneliti setelah acara rutin PKK dengan didampingi peneliti sendiri sambil sedikit melakukan wawancara terhadap mereka mengenai hal-hal yang mereka rasakan berkaitan dengan menopause yang telah mereka lalui. Dalam waktu sekitar 3 minggu tersebut, peneliti berhasil memperoleh 60 subjek penelitian.

3. Tahap analisis data

a) Pengecekan kembali data yang telah diperoleh dari ketiga skala.

- b) Pemberian skor jawaban terhadap skala yang telah dijawab oleh subjek sesuai dengan kunci jawaban yang telah disediakan.
- c) Pengaturan data hasil pengukuran jawaban untuk mempermudah dalam pemasukan data.
- d) Pengecekan kembali antara data yang telah dicetak dengan data yang tertera pada konsep tabulasi.
- e) Menganalisis data dengan menggunakan SPSS

F. Rancangan Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran, uji linearitas hubungan dan uji homogenitas variansi dan uji hipotesis dengan menggunakan uji -t.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji ini dimaksudkan untuk mengatakan apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap variabel religusitas dan dukungan sosial. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan Kolmogorov -Smirnov Z. Menurut Hadi (2000) kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika $P > 0,05$ maka

sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya jika $P = 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui homogen tidaknya skor variabel kecemasan menopause antara wanita pra menopause dan pasca menopause. Kriteria yang digunakan adalah apabila $P > 0,05$ berarti status variansi homogen sebaliknya apabila $P = 0,05$ berarti status variansi tidak homogen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan uji beda atau t-test, yaitu uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Azwar, 1998). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t-test untuk mengetahui perbedaan kecemasan terhadap menopause antara wanita pra menopause dan pasca menopause. Data-data penelitian ini akan dianalisis dengan bantuan program SPSS for MS Windows.